BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dabuih adalah salah satu kesenian yang terdapat di *Nagari* Taeh Bukik, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. *Dabuih* dalam dialek masyarakat *Nagari* Taeh Bukik menyebutnya dengan "Debu" yang dimainkan oleh lelaki dewasa. *Dabuih* dalam perkembangannya di tengah masyarakat *Nagari* Taeh Bukik sejak tahun 70-an yang dimainkan oleh anak-anak yang berumur 6-14 tahun yang dinamakan *Dabuih* Anak-anak. *Dabuih* Anak-anak merupakan kesenian dalam bentuk atraksi menusuk-nusuk badan menggunakan besi tajam dan runcing yang mana anak-anak sebagai pemainnya. Pertunjukan *Dabuih* Anak-anak dapat dilihat dan dinikmati dalam berbagai acara seperti acara pernikahan, *Baralek* Sunat Massal, dan acara Halal Bihalal.

Dalam pertunjukan *Dabuih* Anak-anak, ada dua orang yang memiliki peran penting yaitu *khalifah* dan *tukang dikie*. *Khalifah* (pawang) adalah orang yang mendampingi pertunjukan *Dabuih* Anak-anak pada saat melakukan pertunjukan.¹ *Khalifah* juga harus

¹ Wawancara, Bakri sebagai *Tukang Dikie* tanggal 10 Februari 2020 di *Nagari* Taeh Bukik.

memantrai alat-alat yang akan dipakai dalam pertunjukan *Dabuih* Anak-anak. Untuk menjadi seorang *khalifah* haruslah orang yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang besar, karena *khalifah* harus dapat menjaga serta melihat adanya gangguan dari luar, yang mana gangguan tersebut berasal dari manusia yang dapat mengganggu jalannya pertunjukan *Dabuih* Anak-anak. Selain *Khalifah*, *tukang Dikie* adalah orang yang memiliki peran penting dalam pertunjukan *Dabuih* Anak-anak. *Tukang Dikie* adalah orang yang bertugas membaca dendang yang berisi zikir-zikir atas nama Allah SWT.² *Tukang Dikie* yang merupakan orang yang sudah dewasa berumur 40 tahun ke atas. Meskipun pemain *Dabuih* Anak-anak ikut serta dalam berdendang namun *tukang dikie* adalah pemimpin yang akan mengarahkan dendang yang akan dibacakan.

Sebelum melakukan atraksi dan selama pertunjukan berlangsung para pemain *Dabuih* Anak-anak selalu berzikir, agar tidak terjadi kecelakaan dalam melakukan atraksi. Hal tersebut dilakukan karena berzikir berguna bagi para pemain untuk menghilangkan rasa sombong dan angkuh. *Dabuih* Anak-anak dimainkan secara bergiliran dengan gerakan yang cenderung lebih banyak pada gerakan kaki.

² Wawancara, Sarial Inardi sebagai *Khalifah* tanggal 10 Februari 2020 di Nagari Taeh Bukik.

Dabuih Anak-anak pada masyarakat *Nagari* Taeh Bukik diajarkan dan dikembangkan kepada masyarakat yang masih terbilang anak-anak. Hal ini bertujuan untuk memahami nilai-nilai budaya yang terdapat di *Nagari* Taeh Bukik dan menjaga kesenian *Dabuih* terhadap pelestariannya. Menjadikan anak-anak sebagai pemain *Dabuih* juga bertujuan untuk menuntun kembali anak-anak mempelajari agama di *Surau*.

Tergabungnya anak-anak dalam kelompok kesenian *Dabuih* juga disebabkan oleh aspek keturunan. Dalam hal ini orang tua yang berperan penting sebagai pendukung pertunjukan *Dabuih* akan mengajak anak-anak mereka mempelajari kesenian *Dabuih*. Para orang tua akan mewariskan ilmu kesenian yang dimilikinya kepada anak-anak mereka, supaya kesenian tersebut dapat berkembang dan terjaga kelestariannya. Namun meskipun demikian, anak-anak yang orang tuanya bukan berasal dari pelaku kesenian *Dabuih* tidak dilarang untuk ikut tergabung dalam kesenian *Dabuih* Anak-anak pada masyarakat *Nagari* Taeh Bukik Kabupaten Lima puluh kota, karena kunci utama dalam kesenian *Dabuih* adalah keimanan dan keberanian.

Hal yang membuat menarik pada pertunjukan *Dabuih* Anak-anak ini adalah pemainnya yang merupakan anak-anak.

Anak-anak mempunyai keberanian yang tinggi dalam melakukan atraksi yang terbilang berbahaya, yaitu memainkan benda tajam seperti besi runcing yang akan ditusukkan ke perut pemain. Gerakan yang dilakukan pemain *Dabuih* Anak-anak berasal dari gerakan *Silek* seperti gerak *langkah tigo* dan gerak *maamuak*. Gerak *silek* tersebut telah di stilir dengan dominan gerak kaki diiringi dengan rebana dan vokal untuk mengatur hentakan kaki.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat di dirumuskan permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu “Bagaimana pertunjukan *Dabuih* Anak-anak pada masyarakat *Nagari Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota*”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan dari masalah yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengetahui pertunjukan *Dabuih* Anak-anak *Nagari Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian serta dalam menimbulkan motivasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut, dapat dijadikan

bahan bacaan maupun sebagai referensi bagi peneliti berikutnya, mendorong generasi muda agar terus mengembangkan kesenian *Dabuih* Anak-anak baik di masyarakat *Nagari* Taeh Bukik kabupaten Lima Puluh Kota maupun generasi yang berada diluar daerah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menghindari kesamaan topik dan permasalahan, serta judul yang sama dengan peneliti terdahulu. Selain itu dapat membantu penulis mendapatkan informasi data yang berhubungan dengan topik tari yang akan penulis teliti.

Selain ditinjau dari kepustakaan , maka sejauh ini belum ditemukan topik yang sama, akan tetapi ada beberapa tulisan yang berhubungan dengan topik penelitian ini, diantaranya laporan penelitian

Penelitian Yusfil dengan judul “Perubahan *Dabuih* dari Sakral Menuju Seni Pertunjukan” ASKI Padangpanjang tahun 1991. Tulisan ini menjelaskan tentang eksistensi *Dabuih* ditengah-tengah masyarakat Pariangan Padangpanjang, dan perubahan seni *Dabuih* dari sakral menuju seni pertunjukan. Hal ini dijelaskan bahwa dalam pertunjukannya selalu terkait dengan aspek-aspek ritual

seperti adanya kemenyan dan paureh. Kontribusinya terhadap penelitian *Dabuih* Anak-Anak pada masyarakat *Nagari* Taeh Bukik sebagai bahan acuan karena sama-sama meneliti tentang *Dabuih* namun berbeda daerah dan pokok masalah yang dikaji.

Penelitian Risnawati yang berjudul “Kehadiran Tari Piring Dalam *Dabuih* Di Desa Andaleh Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar, ASKI Padangpanjang tahun 1996. Tulisan ini mengkaji tentang fungsi tari Piring di dalam *Dabuih* yang memiliki peranan dan kedudukan penting. Peneliti membahas tentang pertunjukan *Dabuih* Anak-anak pada masyarakat *Nagari* Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota.

“Jurnal pengkajian dan penciptaan seni *garak jo garik*” Hartati M yang berjudul “Debus Kesenian Magis Masyarakat Pesisir Selatan” STSI Padangpanjang tahun 2009. Dalam jurnal ini membahas mengenai Debus sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan magis masyarakat Pesisir Selatan. Sedangkan peneliti membahas tentang bentuk pertunjukan *Dabuih* Anak-anak pada masyarakat *Nagari* Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota.

Skripsi Mutiara Lestari yang berjudul “Ritual Pertunjukan *Dabuih* Dan Alih Generasi Pada masyarakat *Nagari* Taeh Bukik Kabupaten Lima Pulu Kota”. ISI Padangpanjang tahun 2016.

Tulisan ini menjelaskan tentang bagaimana proses ritual pada *Dabuih* dan adanya unsur ritual pada *Dabuih* di Nagari Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota.

Skripsi Fitri Sahara yang berjudul “Budaya Pertunjukan Tari Indang Dan *Dabuih* pada masyarakat Lorong Parumpang Kabupaten Lima Puluh Kota” ISI Padangpanjang tahun 2010. Tulisan ini menjelaskan tentang bagaimana budaya pertunjukan Tari Indang dan *Dabuih* merupakan salah satu bentuk kesenian yang selalu tampil bersamaan dalam berbagai aktifitas keagamaan pada masyarakat Jorong Parumpuang. Pertunjukan tari Indang ini oleh masyarakat Parumpuang Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota bertujuan sebagai dakwah agama islam sehingga ia dijuluki sebagai pertunjukan yang berlafaskan Islam.

Berdasarkan dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan, ternyata sejauh ini tidak ada peneliti menemukan persamaan topik dengan peneliti sebelumnya. Akan tetapi tulisan tersebut dapat dijadikan pedoman bagi peneliti dalam penulisan ini.

F. Landasan Teori

Landasan teori digunakan sebagai acuan untuk membahas masalah-masalah yang diteliti, sehingga jawaban yang ditemukan dapat memenuhi persyaratan ilmiah dan pijakan dalam penelitian. Untuk itu sangat dibutuhkan pemikiran-pemikiran para ahli yang dituangkan lewat tulisan yang dapat membantu dalam memecahkan masalah. Untuk membahas tentang pertunjukan *Dabuih* Anak-anak pada masyarakat *Nagari* Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota maka digunakanlah pendapat para ahli yang mengemukakan tentang bentuk dan pertunjukan.

Oleh karena itu untuk lebih jelasnya pengertian bentuk pertunjukan *Dabuih* Anak-anak, maka digunakanlah pendapat Y. Sumandiyo Hadi yang mengatakan bahwa bentuk merupakan wujud yang diartikan sebagai hasil dari berbagai elemen-elemen tari yaitu gerak, penari, musik, kostum, properti, dan tempat pertunjukan.³ Selanjutnya Sal Murgianto menjelaskan bahwa pertunjukan mengisyaratkan tiga unsur dasar, yakni pelaku-pelaku pertunjukan, penikmat yang siap mengapresiasi dan isi pesan atau makna yang ingin dikomunikasikan oleh pelaku pertunjukan pada

³ Y. Sumandiyo Hadi. *Kajian Teks Dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher:2007.p.24

penikmat.⁴ Teori ini digunakan untuk membahas, serta sebagai pisau pembedah dalam mengkaji permasalahan bagaimana bentuk pertunjukan *Dabuiah* Anak-anak pada masyarakat *Nagari* Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian berdasarkan pada upaya pembangunan pandangan peneliti dengan perspektif emik yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.⁵

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data dilakukan dengan cara :

1. Menentukan Lokasi Dan Topik Penelitian

Menentukan topik dan lokasi penelitian adalah tahap awal yang dilakukan untuk memulai sebuah penelitian. Setelah itu barulah peneliti bisa masuk ke tahap penelitian selanjutnya. Dengan menentukan topik peneliti dapat mengetahui permasalahan yang ada pada sebuah objek yang dikaji seperti yang peneliti teliti

⁴ Sal Murgianto./ *Kritik Pertunjukan Dan Pengalaman Keindahan*. Yogyakarta: Pasca Sarjana IKJ dan Komunikasi Sentrepita Yogyakarta.2016. p,6.

⁵ Lexy J. Maleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, p.6

pada pertunjukan *Dabuih* Anak-anak pada masyarakat *Nagari* Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan hal penting dalam sebuah penelitian. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi tertulis dari buku-buku, skripsi, jurnal maupun tesis yang berkaitan dengan objek penelitian, sebagai sumber yang dijadikan bahan acuan yang peneliti anggap bisa membantu dalam memberi arah pada langkah selanjutnya dalam meneliti pertunjukan *Dabuih* Anak-anak pada masyarakat *Nagari* Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota. Pustaka yang pernah dikunjungi adalah pustaka Institut Seni Indonesia Padangpanjang, pustaka Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang dan Pustaka Universitas Negeri Padang.

3. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan terjun ke lapangan atau ke lokasi penelitian untuk mendapatkan semua data yang berhubungan dengan *Dabuih* Anak-anak. Kerja di lapangan dibagi atas beberapa tahap pengumpulan data diantaranya :

a. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah salah satu cara untuk memperoleh data dan informasi dengan cara pengamatan langsung dimana data dan informasi itu dapat diperoleh. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan *Dabuih* Anak-anak pada masyarakat *Nagari* Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota. Observasi awal dilakukan pada hari Minggu tanggal 15 Desember 2019 memperoleh objek penelitian secara langsung di *Nagari* Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota. Observasi selanjutnya pada tanggal 4 Januari 2020 dan observasi tanggal 10 Januari 2020 untuk memperoleh data, kemudian melakukan observasi kembali pada tanggal 11 Februari 2020 untuk melengkapi data.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan seseorang dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan informasi. Wawancara dilakukan dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu persoalan yang akan di tanyakan dan melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber yang mengetahui atau yang berkaitan dengan pertunjuk *Dabuih* Anak-anak di *Nagari* Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota. Narasumber yang diwawancarai yaitu Bapak Sarial Inardi sebagai *khalifah* pada

tanggal 10 Februari 2020, wawancara dengan Bapak Bakri sebagai *tukang dikie* pada tanggal 10 Februari 2020, wawancara dengan Muhammad Davil sebagai pemain *Dabuih* anak-anak pada tanggal 10 Februari 2020, dan wawancara dengan Ibu Sinta Wati sebagai Kepala Seksi Pemerintahan *Nagari* Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam segala bentuk informasi baik secara audio maupun visual dalam sebuah penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara merekam dan melakukan pengambilan gambar video atau pemotretan dengan menggunakan kamera digital dan handpone.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang terpenting dalam sebuah penelitian *Pertunjukan Dabuih* Anak-anak pada masyarakat *Nagari* Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota. Analisis data digunakan untuk menyimpulkan kebenaran dan menjawab permasalahan yang didapat pada saat penelitian. Analisis data dilakukan setelah berakhirnya pengumpulan data yang didapat melalui rekaman video, rekaman audio, dan pengambilan gambar melalui kamera handphone. Selanjutnya data yang diperoleh dari lapangan tersebut dikelompokkan dan dianalisis dengan

mengklarifikasinya sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Untuk menganalisis semua data pada pertunjukan *Dabuih* Anak-anak pada masyarakat *Nagari* Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh kota.

5. Penyusunan Laporan

Hasil penelitian yang telah dianalisis tersebut disusun kedalam sebuah bentuk laporan penelitian, adapun laporan yang dimaksud adalah berupa skripsi yang membahas tentang pertunjukan *Dabuih* Anak-anak pada masyarakat *Nagari* Taeh Bukik Kabupaten Lima Puluh Kota yang terdiri dari beberapa bab.